JRAK
Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis (e-journal)
p–ISSN: 2407-828X e-ISSN: 2407-8298
Vol.10, No.1, Januari 2024
https://jurnal.plb.ac.id/index.php/JRAK/index

PENGARUH PEMAHAMAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAH, PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA BPKAD PROVINSI JAWA TENGAH

Febby Ana Yunitasari[1], Lilis Setyowati[2], Ngurah Pandji Mertha Agung Durya[3], Imang Dapit Pamungkas[4]
Universitas Dian Nuswantoro Semarang
Email: 212202004284@mhs.dinus.ac.id[1], lilis.setyowati@dsn.dinus.ac.id[2], ngurahdurya@dosen.dinus.ac.id[3], imangdapit.pamungkas@dsn.dinus.ac.id[4]

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine how the quality of financial reporting in the Regional Financial and Asset Management Agency of Central Java Province (BPKAD) is affected by understanding accounting standards, using accounting information systems, and internal control systems. The research employed a quantitative methodology utilizing primary data. by means of a questionnaire survey that involved 58 of all 125 BPKAD employees in Central Java Province. Methods for data analysis, such as validity, reliability, classical acceptance testing, and multiple linear regression, were implemented using the program SPSS 24. The study's findings indicate that internal control systems, accounting knowledge, and the usage of accounting information systems all partially and simultaneously affect the quality of financial reporting, accounting for 57.9% of the sample. The remaining 42.1% is impacted by variables not taken into account in the study.

Keywords: *government accounting standards, quality of financial statements, accounting information system, internal control system.*

Pendahuluan

Tata kelola pemerintahan yang efektif merupakan syarat mutlak bagi setiap pemerintahan dalam mencapai tujuan nasional. Kualitas laporan keuangan sangat tergantung pada sejauh mana kepatuhan terhadap standar akuntansi dilakukan. Untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas pada bidang pengelolaan keuangan, penting untuk menyediakan laporan pertanggungjawaban yang mematuhi standar akuntansi yang telah ditetapkan. Menurut *Financial Accounting Standards Board* (FASB), kualitas laporan keuangan melibatkan aspek ketepatan, keterbacaan, kewajaran, kelengkapan, dan konsistensi. Laporan keuangan harus dapat diandalkan, relevan, dan mencerminkan posisi

keuangan perusahaan dengan wajar. Akuntabilitas laporan keuangan mencakup tanggung jawab entitas atau organisasi terhadap kebenaran, keandalan, dan kelengkapan informasi dalam laporan keuangan. Akuntabilitas publik melibatkan pemantauan dan penilaian kinerja pemerintah oleh masyarakat atau badan pengawas untuk memastikan kesesuaian kebijakan dengan kepentingan publik. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu menjalankan pengelolaan keuangan yang tertib, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan, termasuk penyajian laporan keuangan berkualitas untuk menjamin akuntabilitas kinerjanya kepada masyarakat (Hasanah & Siregar, 2021).

Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) adalah entitas akuntansi yang bertanggung jawab dalam kegiatan mencatat pendapatan, pengeluaran, dan transaksi aset di lingkungan Organisasi Perangkat Daerah (OPD). Proses pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) merupakan tahapan yang harus dilalui dalam pelaporan keuangan dan memerlukan beberapa pengujian, yaitu pengujian analitis, pengujian pengendalian, serta pemeriksaan substansial terhadap transaksi dan saldo (BPK RI, 2023).

BPK mengelompokkan penilaian laporan pertanggungjawaban pemerintah ke dalam empat jenis, yaitu: *Unqualified Opinion* atau (WTP), *Qualified Opinion* atau (WDP), *Adverse Opinion* atau (TW), dan *Disclaimer Opinion* atau (TMP). Ketika BPK mengeluarkan opini *Unqualified Opinion* atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD), berarti laporan tersebut telah disusun secara cermat dengan memperhatikan prinsip dan peraturan akuntansi terkait. Dengan kata lain, LKPD sudah sesuai dan berkualitas.

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menyampaikan opini *Unqualified Opinion* (WTP) dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) pada tahun 2022 kepada Pemrov Jawa Tengah, dan prestasinya tercermin dari peraihan penghargaan sebanyak 12 kali. Dengan Opini WTP, dapat disimpulkan bahwa pelaporan keuangan Pemprov Jawa Tengah dipresentasikan dengan akurat serta pengelolaan anggaran daerah Provinsi terus menunjukkan keberhasilan. Akan tetapi penilaian opini WTP bukan berarti jika laporan keuangan yang disajikan tanpa ada kesalahan atau kekurangan. Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) menemukan bahwa dalam Ikhtisar Pemeriksaan Semester (IHPS) II tahun 2022 berupa : Pelaporan penggunaan bantuan keuangan kepada pemerintah desa senilai Rp 610,2 miliar masih belum didukung dengan laporan pertanggungjawaban; Pengelolaan keuangan daerah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) tidak sejalan dengan tata kelola pendapatan dan belanja yang berasal dari sumber pendapatan mandiri; Ketidaksesuaian dalam spesifikasi kontrak, kurangnya volume, dan penerapan denda keterlambatan pada kontrak proyek belanja modal teridentifikasi pada 6 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dengan total nilai sebesar Rp 6,9 miliar. Pencapaian Pemerintah Provinsi Jawa Tengah terhadap penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan semester II tahun 2022 mencapai 90,9%, yang sesuai dengan rekomendasi, sedangkan 2,14% tidak dapat ditindaklanjuti, sehingga total penyelesaian tindak lanjut mencapai 93,04%. Pimpinan dan anggota DPRD diharapkan turut memantau penyelesaian tindak lanjut dalam Laporan Hasil Pemeriksaan LKPD 2022 supaya penyelesaian tindak lanjut terus meningkat sehingga mampu

https://doi.org/10.38204/jrak.v10i1.1715

memberikan dampak terhadap perbaikan sistem pengedalian internal, kepatuhan terhadap peraturan dalam pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan daerah (BPK, 2023).

Fenomena yang terjadi saat ini pada BPKAD yaitu instansi bertanggung jawab untuk menjalankan rekonsiliasi yang akurat pada pendapatan, belanja, dan pembiayaan. Hal ini dilakukan dengan maksud mencapai keterbukaan dan terintegritas dalam manajemen dan administrasi keuangan provinsi Jawa Tengah. Guna meningkatkan serta mempertahankan kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Tahun Anggaran 2023, langkah-langkah strategis yang diimplementasikan melibatkan peningkatan kapasitas tenaga kerja atau SDM, terkhusus pada bidang *finance*, teknologi informasi, serta inspektorat. Selain itu, optimalisasi pelaksanaan *review* LKPD diharapkan dapat meningkatkan akurasi dan kelangsungan data untuk mengatasi permasalahan sejak dini. Proses ini mencakup koreksi terhadap laporan keuangan tahun sebelumnya dengan memanfaatkan sistem yang telah ada. Serta, melibatkan tindak lanjut terhadap rekomendasi BPK, penguatan Sistem Pengendalian Internal (SPI) guna mencegah, mendeteksi, dan memperbaiki kesalahan serta mencegah potensi tindakan *fraud*.

Fungsi dari Sistem Pengendalian Internal (SPI) adalah untuk mengontrol proses akuntansi berjalan optimal dan terorganisir, terutama dalam menyajikan laporan keuangan yang bermutu. Untuk memastikan produksi laporan keuangan berkualitas tinggi, sektor keuangan bergantung pada profesional yang terampil di bidang akuntansi dan disiplin keuangan lainnya. Maka, penggunaan sistem pengendalian internal dapat meningkatkan keakuratan dan ketepatan informasi, serta mempermudah pelaksanaan audit pada laporan keuangan. Apabila pengendalian internal kurang efektif, kemungkinan mengidentifikasi penipuan dalam proses akuntansi menjadi kompleks, sehingga dapat menyebabkan kehilangan relevansi bukti hasil audit yang didapat dari informasi (Mahartini *et al*., 2021).

Sejumlah faktor memengaruhi kualitas laporan, seperti yang disimpulkan Lestari & Dewi (2020) menemukan bahwa PSAP, pemanfaatan SIA, dan SPI ketiganya berperan dalam menentukan kualitas laporan keuangan. Temuan tersebut searah dengan riset Wulandari & Octaviani (2020) menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan SIA, PSAP, dan SPI terhadap kualitas laporan keuangan. Berbanding terbalik dengan riset Mahartini *et al*. (2021) menemukan bahwa kualitas laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh pemahaman standar akuntansi dan sistem pengendalian internal, sedangkan variabel sistem informasi berdampak positif. Kesimpulan serupa juga diambil oleh Yanti & Made (2020) menemukan bahwa pemanfaatan SIA tidak berdampak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan di lingkungan pemerintahan khususnya daerah.

Berdasarkan informasi yang telah disajikan, tujuan dari riset ini adalah guna menilai bagaimana pemahaman standar akuntansi, pemanfaatan sistem informasi, dan penerapan sistem pengendalian internal mempengaruhi kualitas laporan keuangan di BPKAD Provinsi Jawa Tengah, yang dituangkan dalam latar belakang penelitian.

Teori Kegunaan-Keputusan (*Decision -Usefulness Theory*)

Teori relevan yang diterapkan dalam riset ini adalah teori kegunaan keputusan. Teori kegunaan keputusan awalnya berjudul "*A Theory of Accounting to Investors*," kemudian diakui dalam penelitian Staubus tahun 1954 berjudul "*An Accounting Concept of Revenue*" di *University of Chicago* di Amerika Serikat. Tujuan dari Teori Akuntansi untuk Investor ialah penyajian informasi keuangan suatu entitas yang dapat diimplementasikan kedalam proses pengambilan keputusan investasi (Staubus, 2013). Teori manfaat-keputusan informasi akuntansi dapat dianalisis dari nilai kegunaan informasi yang tercantum didalam laporan keuangan yang memenuhi standar dan komponen pelaporan. Informasi ini menjadi dasar bagi pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pemakai informasi akuntansi (Lestari & Dewi, 2020). Kesimpulannya, konsep manfaat-keputusan informasi menjadi dasar untuk proses pengambilan keputusan yang dilakukan berdasarkan informasi yang relevan sesuai dengan karakteristik dan memenuhi komponen pelaporan keuangan untuk mengevaluasi kesesuaian dalam penyajian saldo, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, kelengkapan pengungkapan, dan efektivitas penerapan sistem pengendalian internal.

Kualitas Laporan Keuangan

Merujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010, dimensi untuk mengukur kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, antara lain *relevance*, *reliability*, *comparability*, dan *understandability*. Laporan keuangan yang memiliki mutu mencerminkan tanggung jawab yang optimal dari Kepala Daerah sesuai amanah dan wewenang yang diberikan dalam mengelola suatu organisasi. Evaluasi terhadap kualitas merupakan penilaian terhadap hasil yang dihasilkan oleh pusat pertanggungjawaban, baik itu berupa kegiatan yang bersifat langsung maupun tidak langsung.

Menurut Pemahaman SAP No.1 paragraf 9, membahas tentang tujuan umum pelaporan keuangan merupakan menyediakan informasi terkait posisi keuangan entitas pelapor, pelaksanaan anggaran, arus kas, hasil usaha serta perubahan ekuitas. Informasi tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi pemakai untuk proses pengambilan serta evaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya, termasuk menilai akuntabilitas dan pengambilan keputusan terkait aspek *economy*, *social*, dan *politic*.

Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah

Memahami akuntansi yaitu dengan berdasarkan prinsip serta standar yang telah ditetapkan pada saat menyusun laporan, memahami secara mendalam bagaimana alur proses akuntansi disusun hingga menjadi laporan keuangan (Rohmah *et al.*, 2020). Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah (PSAP) bertujuan untuk memberikan pedoman yang jelas tentang bagaimana entitas pemerintah harus menyusun dan menyajikan laporan keuangannya.

Tujuan utamanya yaitu guna meningkatkan akuntabilitas, transparansi, serta keberlanjutan keuangan pemerintah. PSAP didasarkan pada prinsip akuntansi dasar yang mirip dengan standar akuntansi lainnya, seperti prinsip akrual. Prinsip-prinsip ini mencakup pengakuan pendapatan dan beban saat berlangsungnya transaksi, bukan pada saat pembayaran atau penerimaan kas.

https://doi.org/10.38204/jrak.v10i1.1715

Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi

Pemanfaatan sistem informasi merupakan langkah dalam menerapkan sistem atau aplikasi keuangan yang memberi pihak berkepentingan kemampuan untuk membuat keputusan dengan memberikan informasi keuangan yang akurat. Teknologi informasi mencakup elemen-elemen seperti *hardware, software, database, networking*, dan jenis lainnya. Selain fungsinya sebagai teknologi komputer untuk mengolah serta menyimpan data, teknologi informasi memiliki berbagai peran sebagai teknologi komunikasi untuk menyebarkan informasi, membantu otomatisasi proses akuntansi dan keuangan, mengurangi keterlambatan dan kesalahan manusia, sehingga meningkatkan efisiensi operasional dengan mempercepat pencatatan transaksi keuangan, penyusunan laporan, dan pengiriman data yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan (Al-Matari *et al.*, 2022).

Sistem Pengendalian Internal

SPI merupakan menetapkan serangkaian prosedur yang memberikan jaminan terhadap kemampuan pemerintah daerah untuk mencapai tujuannya. Kepastian ini terlihat dari keakuratan dan keandalan laporan keuangan, keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan, beserta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006. Di tingkat provinsi, pengawasan internal dilakukan oleh badan pengawasan internal pemerintah disebut biro inspeksi provinsi. Inspektorat Provinsi bertugas mengawasi seluruh aktivitas yang bersangkutan dengan pelaksanaan kewajiban serta fungsi Organisasi Pemerintahan Daerah (OPD) provinsi yang menggunakan anggaran dari APBD.

Kerangka Konseptual

Berkualitasnya laporan keuangan suatu instansi sangat dipengaruhi oleh sumber daya yang berpartisipasi dalam proses penyusunan. Berdasarkan riset-riset terdahulu dan tinjauan pustaka hubungan yang menggambarkan antar variabel dapat dilihat pada Gambar 1.

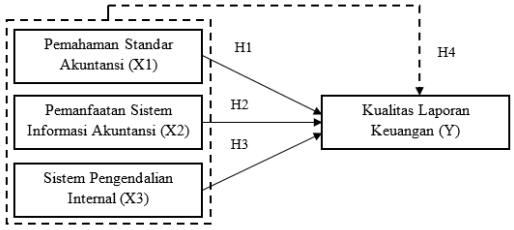

Gambar 1
Kerangka Konseptual
Sumber: Data diolah 2023

Keterangan : Uji Parsial →
Uji Simultan --►

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pemahaman standar akuntansi pemerintahan adalah konsep-konsep akuntansi yang digunakan dalam merancang dan menampilkan laporan keuangan pemerintah dengan tujuan meningkatkan mutu laporan keuangan (Mahartini *et al*., 2021). Pengetahuan yang mendalam terkait dengan PSAP memastikan bahwa dalam proses penyusunan laporan berpedoman prinsip-prinsip akuntansi yang telah ditentukan, mengurangi risiko kesalahan, serta meningkatkan akurasi informasi didalam laporan keuangan. Merujuk pada kerangka teori kegunaan-keputusan, keterkaitan antar variabel ini terwujud melalui konsep bahwa informasi akuntansi yang relevan dan dapat diandalkan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik.

Hal ini sebanding dengan temuan penelitian Lestari & Dewi, (2020) serta Rohmah *et al,* (2020) menemukan apabila PSAP berdampak positif pada kualitas laporan keuangan, maka semakin tinggi tingkat pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh pegawai, kualitas laporan keuangan yang dihasilkan juga akan meningkat. Sehingga, diperoleh hipotesis :
H1: PSAP berpengaruh positif terhadap kualitas keuangan.

Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pemanfaatan yang efektif dari sistem informasi akuntansi dapat memfasilitasi pencatatan transaksi yang akurat, pelaporan yang cepat, dan analisis data keuangan yang lebih mendalam (Chairina & Wehartaty, 2019). Dalam teori kegunaan-keputusan, hubungan yang erat terdapat antara variabel SIA dengan kualitas laporan keuangan suatu entitas. SIA memainkan peran krusial dalam meningkatkan kualitas informasi keuangan dengan otomatisasi proses akuntansi, mengurangi risiko kesalahan, memfasilitasi akses dan analisis data yang cepat, serta mendukung konsistensi dalam penerapan prinsip akuntansi. Sebagai hasilnya, pemanfaatan SIA dapat dianggap sebagai variabel penentu yang secara langsung berkontribusi pada penyusunan laporan keuangan untuk mengurangi potensi pembayaran lebih, pembayaran berlebih pada tunjangan komunikasi intensif dewan, honorarium narasumber, serta biaya perjalanan dinas, sesuai untuk kebutuhan pihak yang berkepentingan dalam hal pengambilan keputusan (BPK RI, 2023). Hal ini sebanding dengan temuan riset Arza *et al.*, (2021) dan Chairina & Wehartaty (2019) bahwa SIA berdampak positif dan signifikan. Sehingga, diperoleh hipotesis:
H2 : Pemanfaatan SIA berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Sistem pengendalian yang efisien membantu memastikan integritas dan keandalan informasi data finansial yang terdapat dalam dokumen laporan keuangan. Integritas dan keandalan yang dimaksud yaitu mencegah atau mendeteksi kesalahan atau penipuan, meningkatkan akurasi pencatatan, dan memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi dan peraturan (Yanti & Made, 2020). Merujuk pada teori kegunaan-keputusan, mencakup pertimbangan etika dalam penyajian informasi. Sistem pengendalian internal dapat membantu memastikan bahwa praktik-praktik akuntansi dan pelaporan yang dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip etika, meningkatkan kepercayaan para pemakai terhadap informasi yang disajikan. Hal ini mendukung aspek pertanggungjawaban dan keandalan informasi, sesuai dengan prinsip-prinsip teori kegunaan-keputusan. Hal ini sebanding dengan temuan riset Andriani *et al.* (2019) dan Wulandari & Octaviani (2020) mengungkapkan SPI berpengaruh secara signifikan. Dengan demikian, diperoleh hipotesis:
H3 : SPI berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) dengan mengacu pada Kerangka Teori Kegunaan Keputusan, berperan penting dalam

memastikan entitas pemerintah mematuhi standar akuntansi yang berlaku. Pemanfaatan SIA membantu meningkatkan efisiensi proses akuntansi, sedangkan SPI membantu mencegah kesalahan dan memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi. Hubungan ketiga variabel tersebut membantu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan entitas pemerintah. Pemahaman yang baik terhadap PSAP, optimalisasi pemanfaatan SIA, dan implementasi SPI yang efektif menyajikan laporan keuangan yang lebih *accuracy* serta dapat diandalkan, memberikan data yang bermanfaat dan penting bagi pengambilan keputusan (Lestari & Dewi, 2020). Hasil riset Wulandari & Octaviani (2020) beserta Rohmah *et al.*, (2020) mengemukakan SIA dan SPI berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis riset ini sebagai berikut:

H4 : PSAP, Pemanfaatan SIA, dan SPI berpengaruh positif terhadap kualitas keuangan.

Metode Penelitian

Tempat, Populasi dan Metode Penentuan Sampel

Riset dilaksanakan di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Provinsi Jawa Tengah. Populasi mencakup keseluruhan pegawai BPKAD Provinsi sejumlah 125 pegawai. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang digunakan berdasarkan sejumlah kriteria tertentu. Kriteria tersebut melibatkan pegawai BPKAD Provinsi Jawa Tengah yang bekerja di bagian penyusunan laporan keuangan antara lain bagian Anggaran, Akuntansi, serta Perbendaharaan Kasda. Dengan demikian, diperoleh sampel sebanyak 58 responden.

Teknik Analisis Data

Studi ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda. Analisis data dilakukan dengan memanfaatkan program aplikasi SPSS versi 24 (Ghozali, 2006).

Riset ini merupakan riset kuantitatif yang mengandalkan data primer berupa angket (*G-form*). Pengukuran variabel dilakukan dengan mengaplikasikan instrumen yang telah diterapkan dari riset Rohmah *et al.*, (2020) dengan memakai skala interval (*Likert*). Setiap responden diminta menjawab pernyataan dengan menggunakan skala lima poin, dengan STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), N (Netral), S (Setuju), dan SS (Sangat Setuju).

Pemahaman terhadap standar akuntansi pemerintah melibatkan pemahaman konsep dasar dan prinsip yang mendasari sistem akuntansi sehingga penting bagi para profesional akuntansi, manajer keuangan, analis keuangan, serta pihak-pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan bisnis. Dengan pemahaman yang baik tentang akuntansi, seseorang dapat menganalisis dan menggunakan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan yang efektif. Rohmah *et al.*, (2020) mengemukakan beberapa aspek pemahaman, termasuk memahami: laporan neraca; penyajian laporan realisasi anggaran; penyajian laporan arus kas; penyajian Catatan Atas Laporan Keuangan; penilaian inventaris; pengakuan investasi; pengakuan aset tetap; perlakuan akuntansi konstruksi; perlakuan akuntansi kewajiban; dan perlakuan akuntansi koreksi kesalahan.

Sistem informasi akuntansi (SIA) berupa suatu sistem yang menghimpun, mengolah, menyimpan, serta menghasilkan data keuangan terkait untuk organisasi perusahaan guna memadukan ide, prinsip, proses, dan teknologi informasi (Romney &

Steinbart, 2018). Menurut Setyowati *et al*. (2016) kemajuan teknologi informasi mempermudah pelaksanaan informasi keuangan karena memiliki potensi dalam aspek *Accuracy*, *Consistency*, *Reliability*, *Capability for large-scale data storage.*

Peran sistem pengendalian internal (SPI) untuk menghasilkan keyakinan dalam mencapai efektivitas, khususnya pada saat proses penyusunan dengan fokus pada keandalan pelaporan keuangan. Menurut *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO) tahun 2013, terdapat lima dimensi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi sistem pengendalian internal, meliputi lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan pengendalian internal.

Kualitas pelaporan keuangan mengacu pada pelaporan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan, yang memberikan informasi mengenai posisi dan transaksi keuangan yang dilakukan pemerintah selama periode waktu tertentu. Menurut riset Rohmah *et al*. (2020) pengukuran kualitas pelaporan keuangan mencakup empat dimensi, meliputi *relevance*, *reliability*, *comparability*, dan *understandability.*

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil survei penelitian diperoleh 58 responden, dilakukan identifikasi terhadap karakteristik umum dari responden. Karakteristik ini mencakup data terkait jenis kelamin, rentang umur, tingkat pendidikan yang telah ditempuh, bagian/divisi, serta lama bekerja dari para responden, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Data Karakteristik Responden

No.	Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
1	**Jenis Kelamin**	**58**	**100%**
	Laki-laki	24	40,7%
	Perempuan	34	59,3%
2	**Usia**	**58**	**100%**
	25-30 tahun	20	34,5%
	31-35 tahun	14	24,2%
	36-40 tahun	13	22,4%
	41-45 tahun	6	10,3%
	46-50 tahun	2	3,4%
	≥50 tahun	3	5,2%
3	**Pendidikan terakhir**	**58**	**100%**
	D3	2	3,4%
	S1	32	54,2%
	S2	23	39,0%
	S3	1	1,7%
4	**Bagian/Divisi**	**58**	**100%**
	Anggaran	17	29,3%
	Akuntansi	18	31,0%
	Perbendaharaan	23	39,7%
5	**Masa Bekerja**	**58**	**100%**
	1-10 tahun	45	77,6%
	11-20 tahun	9	15,5%
	>20 tahun	4	6,9%

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengevaluasi keabsahan atau validitas kuesioner yang diterapkan dalam suatu penelitian. Dalam tahap validasi ini, perangkat lunak SPSS Versi 24 digunakan dengan tingkat signifikansi 95 persen (α =0,05 dan df=58-2=56). Hasil pengujian menunjukkan bahwa jika nilai korelasi yang dihitung (r hitung) lebih besar daripada nilai korelasi tabel (r tabel), maka instrumen yang digunakan dalam riset dianggap valid. Informasi lengkap mengenai hasil uji ditunjukkan dalam Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas

No.	Variabel	Item	*r* Hitung	*r* Tabel	Hasil Uji
1.	Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah (X1)	X1.1	0.778	0.259	Valid
		X1.2	0.866	0.259	Valid
		X1.3	0.885	0.259	Valid
		X1.4	0.910	0.259	Valid
		X1.5	0.843	0.259	Valid
		X1.6	0.878	0.259	Valid
		X1.7	0.895	0.259	Valid
		X1.8	0.723	0.259	Valid
		X1.9	0.877	0.259	Valid
		X1.10	0.832	0.259	Valid
2.	Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (X2)	X2.1	0.505	0.259	Valid
		X2.2	0.383	0.259	Valid
		X2.3	0.525	0.259	Valid
		X2.4	0.608	0.259	Valid
		X2.5	0.440	0.259	Valid
		X2.6	0.660	0.259	Valid
		X2.7	0.727	0.259	Valid
		X2.8	0.700	0.259	Valid
		X2.9	0.583	0.259	Valid
		X2.10	0.477	0.259	Valid
3.	Sistem Pegendalian Internal (X3)	X3.1	0.602	0.259	Valid
		X3.2	0.730	0.259	Valid
		X3.3	0.606	0.259	Valid
		X3.4	0.747	0.259	Valid
		X3.5	0.645	0.259	Valid
4.	Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Y1	0.682	0.259	Valid
		Y2	0.716	0.259	Valid
		Y3	0.855	0.259	Valid
		Y4	0.808	0.259	Valid

Sumber: Data primer diolah (2023)

https://doi.org/10.38204/jrak.v10i1.1715

Berdasarkan Tabel 2 Analisis Uji Validitas, perhitungan nilai korelasi untuk setiap pernyataan menunjukkan bahwa (nilai *r* hitung > nilai *r* tabel = 0,259). Maka hasil ini menyatakan bahwa instrumen yang digunakan dinilai valid.

Uji Reliabilitas

Evaluasi reliabilitas kuesioner dilaksanakan guna menilai konsistensi serta ketidakterpengaruhannya oleh bias. Reliabilitas mencerminkan stabilitas dan konsistensi alat ukur dalam menilai kualitas pengukuran. Untuk menilai reliabilitas, koefisien *alfa Cronbach* digunakan. Jika nilai alpha lebih besar dari 0,60, uji reliabilitas dianggap handal. Mengenai hasil uji ditunjukkan dalam Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Hasil *Cronbach's Alpha*	*Cronbach's Alpha* Minimum	Hasil Uji
Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah (X1)	0.956	0.60	Reliabel
Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (X2)	0.741	0.60	Reliabel
Sistem Pegendalian Internal (X3)	0.673	0.60	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0.749	0.60	Reliabel

Sumber: Data primer diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 3, Hasil Uji Reliabilitas tersebut, ditemukan bahwa seluruh instrumen mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Sebagai hasilnya, setiap variabel dapat dianggap **reliabel**.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1.38321652
Most Extreme Differences	Absolute	,111
	Positive	,111
	Negative	-,109
Test Statistic		,111
Asymp. Sig. (2-tailed)		,073

a. Test distribution is Normal
b. Calculated from data

Sumber: Data primer diolah (2023)

Berdasarkan analisis Tabel 4, ditemukan bahwa nilai *Asymp Sig (2-tailed)* untuk masing-masing variabel melebihi 0,05 (*p-value* = 0,073 > 0,05). Sebagai hasilnya, dapat diungkapkan bahwa data yang dipakai pada riset ini mengikuti distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah (X1)	0,975	1,025	Tidak terjadi multikolinearitas
Pemanfaatan Sistem Informasi Keuangan (X2)	0,980	1,021	Tidak terjadi multikolinearitas
Sistem Pengendalian Internal (X3)	0,975	1,026	Tidak terjadi multikolinearitas

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Data primer diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 5, ditemukan bahwa nilai *tolerance* variabel independen > 0,10 serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10. Dengan demikian, sebagai hasilnya bahwa multikolinearitas antar variabel tidak ditemukan dalam uji riset ini.

Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas terlihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients[a]

Variabel	Sig.	Keterangan
Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah (X1)	0,067	Tidak terjadi heterokedastisitas
Pemanfaatan Sistem Informasi Keuangan (X2)	0,116	Tidak terjadi heterokedastisitas
Sistem Pengendalian Internal (X3)	0,947	Tidak terjadi heterokedastisitas

a. Dependent Variable: ABS_RESIDUAL

Sumber: Data primer diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 6, ditemukan bahwa setiap variabel mempunyai nilai signifikan (sig>α=0,05). Maka, sebagai hasilnya bahwa heteroskedastisitas tidak ditemukan pada data yang diolah dalam riset.

Hasil Uji Regresi Berganda

Hasil uji regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficient[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1.	(Constant)	6,496	1,814		15,861	,000
	PSAP	,609	,030	,342	3,528	,001
	SIA	,437	,046	,203	2,217	,031
	SPI	,391	,045	,455	4,612	,000

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Data primer diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 7, dapat diperoleh rumus persamaan analisis seperti terlihat pada persamaan 1.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X3 + e \quad (1)$$

Melalui rumus persamaan tersebut, ditemukan perhitungan seperti terlihat pada persamaan 2.

$$KLK = 6.496 + 0.609PSAP + 0.437SIA + 0.391SPI + e \quad (2)$$

Nilai konstanta sebesar 6,496 mengindikasikan bahwa tanpa adanya perubahan dalam nilai variabel *independent*, yakni PSAP, Pemanfaatan SIA, dan SPI, variabel *dependent* kualitas laporan keuangan akan meningkat sebesar 6,496. Koefisien regresi PSAP sebesar 0,609 mengungkapkan bahwa kenaikan 1 satuan dalam PSAP diikuti dengan peningkatan sebesar 0,609 dalam kualitas laporan keuangan, dengan mengasumsikan variabel lainnya tetap. Koefisien regresi SIA sebesar 0,437 mengindikasikan bahwa jika pemanfaatan SIA meningkat sebesar 1 satuan, maka kualitas laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,437, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Nilai koefisien regresi SPI sebesar 0,391 mengindikasikan bahwa kenaikan 1 satuan dalam sistem pengendalian internal diikuti dengan peningkatan sebesar 0,391 pada mutu laporan keuangan, dengan mengasumsikan variabel lainnya konstan atau tetap.

Hasil Uji Kelayakan Model

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Penggunaan uji F dalam riset adalah guna menguji hipotesis keempat (H4). Uji F dilakukan untuk menilai kesesuaian model yang digunakan. Output ANOVA analisis regresi linier berganda dapat menghasilkan uji F dengan memakai kriteria uji tertentu. Seperti terlihat pada Tabel 8.

Tabel 8 Hasil Uji F
ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	67,420	3	22,473	27,180	,000[b]
	Residual	44,649	54	,827		
	Total	112,069	57			

a. Dependent Variable: KLK
b. Predictors: (Constant), SPI, SIA, SAP

Sumber: Data primer diolah (2023)

Nilai F hitung sebesar 27,180 melebihi angka F tabel adalah 2,53 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 (sig < α = 0,05), ditemukan dalam Hasil Uji-F yang disajikan di Tabel 8. Dengan demikian, sebagai hasilnya bahwa model uji ini memiliki kecocokan yang memadai untuk memprediksi Kualitas Laporan Keuangan atau secara simultan, sedangkan PSAP, SIA, dan SPI dianggap mampu menjelaskan variabel Kualitas Laporan Keuangan secara positif dan signifikan. Sebagai hasilnya, hipotesis (H1) dapat diterima, sedangkan hipotesis (H0) ditolak.

Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Uji-t digunakan guna mengevaluasi besarnya pengaruh suatu variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat (Sudaryono, 2017). Hasil dari uji ini diuraikan dalam tabel koefisien yang tertera pada Tabel 9.

Tabel 9 Hasil Uji-t
Coefficients[a]

Model		t	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	15,861	,000	
	PSAP	3,528	,001	H_1 Terbukti
	SIA	2,217	,031	H_2 Terbukti
	SPI	4,612	,000	H_3 Terbukti

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Data primer diolah (2023)

Berdasarkan ringkasan hasil uji-t yang menyatakan pengaruh secara parsial, berikut penjelasannya:

1. Variabel PSAP (X1) menunjukkan hasil bahwa nilai t hitung > t tabel (3,528 > 2,0017) dan nilai signifikansi < 0,05 (0,001 < 0,05). Maka, dapat disimpulkan bahwa PSAP berdampak positif dan signifikan secara parsial pada

Kualitas Laporan Keuangan, sehingga **H_1 diterima**.

2. Variabel SIA (X2) memberikan hasil bahwa nilai t hitung > t tabel (2,217 > 2,0017) dan nilai signifikansi < 0,05 (0,031 < 0,05). Dengan demikian, hasilnya adalah SIA berpengaruh positif dan signifikan secara parsial pada Kualitas Laporan Keuangan, sehingga **H_2 diterima**.
3. Variabel (X3) memberikan hasil bahwa nilai t hitung > t tabel (4,612 > 2,0017) dan nilai signifikansi < 0,05 (0,000 < 0,05). Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa SPI berpengaruh positif dan signifikan secara parsial pada Kualitas Laporan Keuangan, sehingga **H_3 diterima**.

Koefisien Determinasi (R^2)

Melihat *Adjusted R-squared* menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel dependen terhadap hubungan tersebut yang berkisar antara $0 \leq$ *Adjusted R2* ≤ 1. Ketika nilai lebih dekat dengan nilai 1, maka dampak setiap variabel independen terhadap variabel dependen menjadi lebih besar. Seperti terlihat pada Tabel 10.

Tabel 10 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,776	0,602	0,579	,909

a. Predictors: (Constant), SPI, SIA, PSAP

Sumber: Data primer diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 10, ditemukan nilai R adalah 0,776 dan nilai *Adjusted-R^2* mencapai 0,579. Ini memperlihatkan hubungan yang signifikan antara ketiga variabel, dengan tingkat korelasi sebesar 77,6%. Sekitar 57,9% dari variasi kualitas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variasi dalam PSAP, pemanfaatan SIA, dan SPI. Sementara itu, sekitar 42,1% terpengaruhi oleh komponen tambahan yang tidak dimasukkan dalam model analisis.

Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada BPKAD Provinsi Jawa Tengah

Temuan dari riset ini bahwa pengetahuan akuntansi berkontribusi secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan di BPKAD Provinsi Jawa Tengah. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi pengetahuan karyawan akan pemahaman ilmu akuntansi, maka semakin unggul pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Temuan ini memperkuat pentingnya pemahaman yang mendalam terhadap SAP dalam upaya penyusunan laporan yang transparan, akurat, serta sejalan dengan ketentuan yang telah ditentukan. Dengan pemahaman mendalam, para pelaku di sektor pemerintahan dapat lebih efektif mengimplementasikan standar tersebut, menghasilkan laporan yang andal, dan mendukung aspek kepatuhan dan integritas dalam pengelolaan keuangan pemerintah. Implikasi dari temuan ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap praktik akuntansi pemerintah sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara PSAP dengan Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini searah dengan hasil penelitian oleh Lestari & Dewi (2020) serta Rohmah *et al*. (2020), yang menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dipengaruhi oleh pemahaman akuntansi pegawai. Akan tetapi, berkebalikan dengan riset oleh Mahartini *et al*. (2021) yang menyatakan jika PSAP tidak berpengaruh pada kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada BPKAD Provinsi Jawa Tengah

Hasil riset menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi memengaruhi kualitas laporan keuangan

yang dibuat oleh BPKAD Provinsi Jawa Tengah. Ini menunjukkan bahwa ada korelasi positif dan sejalan antara penggunaan sistem informasi akuntansi keuangan daerah dan kualitas laporan keuangan pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Selain itu, menunjukkan kemampuan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) untuk menerapkan sistem informasi akuntansi keuangan daerah dengan cepat, menjamin keamanannya, dan menghasilkan laporan berkualitas tinggi. Organisasi Perangkat Daerah juga berkompeten dalam menjalankan tugas dan kewajibannya terkait penyusunan laporan keuangan. Pernyataan ini didukung dengan riset (Arza *et al.*, (2021) serta Chairina & Wehartaty (2019) yang menyatakan bahwa optimalisasi sistem informasi akuntansi berkontribusi positif dan signifikan pada kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada BPKAD Provinsi Jawa Tengah

Studi menyatakan bahwa penggunaan sistem pengendalian internal (SPI) dapat bermanfaat dan berdampak positif pada variabel kualitas laporan keuangan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Faktor-faktor seperti kepatuhan terhadap perundang-undangan, efisiensi dan efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan, dan laporan keuangan yang baik dapat memberikan kepercayaan tentang pencapaian tujuan pemerintah daerah. Dengan demikian, hal ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan pemerintah daerah. Temuan ini searah dengan riset oleh Andriani *et al.*, (2019) serta Wulandari & Octaviani (2020) menegaskan bahwa SPI memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada BPKAD Provinsi Jawa Tengah

Hasil riset membuktikan bahwa pengetahuan standar akuntansi pemerintahan, pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan BPKAD Provinsi Jawa Tengah. Untuk mendorong efisiensi kerja, implementasi SIA sangatlah penting, serta keberadaan pengendalian internal juga diperlukan untuk mencegah penipuan dan mengidentifikasi potensi risiko. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dengan merujuk *grand theory* bahwa jika tenaga kerja pemerintahan lebih memahami akuntansi, memanfaatkan sistem informasi akuntansi, dan menjalankan sistem pengendalian internal dengan baik, maka laporan keuangan yang disusun dan pengambilan keputusan akan lebih baik. Hasil ini sejalan temuan riset oleh Lestari & Dewi (2020) yang menemukan variabel kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh ketiga variabel independen secara bersamaan.

Kesimpulan

Mengacu pada hasil analisis data, kerangka teori, literatur yang relevan dan pengujian hipotesis, kesimpulan yang dapat ditarik yaitu Pemahaman standar akuntansi pemerintahan secara parsial memberikan dampak positif terhadap kualitas pelaporan keuangan di Provinsi Jawa Tengah. Ini menggambarkan bahwa semakin banyak individu yang memiliki pemahaman mendalam terhadap standar akuntansi pemerintahan, semakin unggul pula pelaporan keuangan di wilayah tersebut. Selain itu, peningkatan kualitas

pelaporan keuangan juga terkait secara signifikan dengan penggunaan sistem informasi akuntansi yang lebih canggih. Artinya, semakin optimal sistem informasi yang digunakan, semakin unggul pula kualitas laporan keuangan. Sistem pengendalian internal yang efektif juga memberikan dampak positif pada kualitas laporan keuangan di BPKAD Provinsi Jawa Tengah, menunjukkan bahwa semakin optimal pengendalian internal terhadap aktivitas pegawai, semakin baik pula kualitas pelaporan keuangan. Ketika diintegrasikan secara simultan, Pemahaman standar akuntansi pemerintahan mendominasi pengaruhnya terhadap kualitas pelaporan keuangan, diikuti oleh penggunaan sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian internal sebagai variabel ketiga dengan dampak yang lebih rendah.

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat keterbatasan dalam penelitian sehingga peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan populasi atau sampel dengan melibatkan beberapa institusi, seperti Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) Provinsi Jawa Tengah, guna menanggapi isu-isu yang muncul dan memperkaya temuan yang ditemukan dalam riset ini. Selanjutnya, Untuk meningkatkan kemampuan dalam memprediksi faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pelaporan keuangan pemerintah daerah, peneliti dapat memasukkan variabel tambahan seperti kapasitas tenaga kerja atau SDM, peran lembaga audit, serta kemampuan staf akuntansi karena variabel dependen yang digunakan dalam riset ini belum sepenuhnya dapat memprediksi variabel independen. Dengan demikian, penelitian akan memberikan hasil yang lebih komprehensif dan relevan. Sementara data primer diperoleh melalui kuesioner, perlu diakui bahwa peneliti tidak dapat sepenuhnya mengatasi potensi ketidakmampuan atau kesalahan dalam respons pernyataan oleh para responden. Selanjutnya, penelitian ini membatasi fokus pada populasi, sampel, dan objek penelitian yang terpusat pada BPKAD Provinsi Jawa Tengah.

Daftar Pustaka

Al-Matari, A. S., Amiruddin, R., Aziz, K. A., & Al-Sharafi, M. A. (2022). The impact of dynamic accounting information system on organizational resilience: the mediating role of business processes capabilities. *Sustainability*, *14*(9), 4967.

Andriani, P., Suarsa, A., & Yuniati, Y. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan keuangan Pada PDAM Tirtawening Kota Bandung. *Jurnal SEMAR: Sain Ekonomi Manajemen & Akuntansi Riviu*, *1*(3), 26–41.

Arza, O., Syafitri, Y., & Meyla, D. N. (2021). Pengaruh Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Kota Padang panjang. *Pareso Jurnal*, *3*(3), 519–542.

BPK, H. (2023). *BPK Temukan Beberapa Permasalahan Pada LK Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022*. BPK RI. https://www.bpk.go.id/news/bpk-temukan-beberapa-permasalahan-pada-lk-provinsi-jawa-tengah-tahun-2022

BPK RI. (2023). *Pelaksanaan Pekerjaan Tidak Sesuai Kontrak Masih Menjadi Persoalan dalam Pengelolaan Keuangan Daerah*. BPK RI, Semarang. https://jateng.bpk.go.id/pelaksanaan-pekerjaan-tidak-sesuai-kontrak-masih-menjadi-persoalan-dalam-pengelolaan-keuangan-daerah/

Chairina, F., & Wehartaty, T. (2019). Pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan

keuangan pada BPKPD kota Surabaya. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, *11*(1), 31–39.

Ghozali, I. (2006). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hasanah, S., & Siregar, T. R. (2021). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan OPD di Kabupaten Labuhanbatu. *JAKPI-Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia*, *9*(1), 39–47.

Lestari, N. L. W. T., & Dewi, N. N. S. R. T. (2020). Pengaruh pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, *11*(2), 170–178.

Mahartini, N. K. A., Yuesti, A., & Sudiartana, I. M. (2021). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Intern, Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten Karangasem. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, *1*(4), 1125–1134.

Rohmah, L., Noor Shodiq Askandar, & Sari, A. F. K. (2020). Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Malang. *E-Jra*, *0Pengaruh*(05), 43–51.

Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). Accounting Information Systems (edisi ke-14). *England: Pearson Education Limited*.

Setyowati, L., Isthika, W., & Pratiwi, R. D. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kota Semarang. *Kinerja*, *20*(2), 179–191.

Staubus, G. J. (2013). *The decision usefulness theory of accounting: A limited history*. Routledge.

Sudaryono, D. (2017). Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif. *Depok: PT. RajaGrafindo Persada, Depok*.

Wulandari, D. R., & Octaviani, A. (2020). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *AKTUAL*, *5*(1).

Yanti, N. S., & Made, A. (2020). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengawasan Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, *8*(1).

Copyright holder:
Febby Ana Yunitasari, Lilis Setyowati, Ngurah Pandji Mertha Agung Durya, Imang Dapit Pamungkas (2024)

First publication right:
JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis (e-journal)

This article is licensed under: